

Perancangan Desain Interior Divisi Desain Centre PT. Dirgantara Indonesia Dengan Penggayaan Futuristik

Eleazar Sonjaya

Program Studi Desain Interior, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Dayeuh Kolot, Bandung, Indonesia.
E-mail: eleazar_sonjaya@yahoo.com

Abstrak--- Perkembangan kantor pada jaman modern ini sangat berkembang pesat. Perkembangan kantor bisa dilihat dari awalnya hanya tempat untuk bekerja yang identik dengan aturan yang formal telah berkembang menjadi tempat yang lebih fleksibel dan lebih santai dengan tidak meninggalkan kaidah – kaidah kantor sebagai tempat bekerja. PT. Dirgantara Indonesia adalah salah satu kantor ikon yang mewakili Indonesia dengan bergerak di bidang produksi pesawat dan service pesawat. Dengan menitikberatkan pada produksi pesawat terbang yang bergerak dalam pasar global PT. Dirgantara Indonesia secara langsung mewakili negara Indonesia sebagai salah satu perusahaan terdepan yang bisa membawa nama Indonesia di dunia internasional. Dengan menitikberatkan divisi Design Centre sebagai divisi yang mewakili PT. Dirgantara Indonesia atau dengan kata lain divisi representative, maka divisi ini menjadi divisi yang berhubungan langsung dengan para klien dan menjadi divisi yang memperkenalkan produk – produk dari PT Dirgantara Indonesia itu sendiri. Perancangan desain interior divisi Design Centre ini diharapkan dapat memberikan kesan representatif atau kesan yang mewakili perusahaan bahwa PT. Dirgantara Indonesia bisa bersaing dengan perusahaan dan pasar internasional. Tema dan konsep yang ingin ditampilkan di perancangan ini adalah dengan bertemakan aeroplane (pesawat) dikarenakan perusahaan bergerak dalam bidang produksi pesawat, dan dengan konsep futuristik yang mana menerangkan bahwa desain pesawat akan lebih kearah masa depan dengan penggunaan teknologi – teknologi sebagai sarana pendukung dari tema pesawat tersebut. Ruang yang ditonjolkan dalam perancangan ini adalah ruang lobby sebagai ruang representatif, ruang kerja yang

merupakan elemen utama dalam sebuah kantor, ruang kepala divisi sebagai perwakilan dari ruang pejabat kantor, serta ruang rapat sebagai elemen pendukung di dalam sebuah kantor.

Kata kunci---: Perancangan, Interior, Kantor, Indonesia, Pesawat, Futuristik.

I. PENDAHULUAN

PT. Dirgantara Indonesia (Indonesian Aerospace Inc.) adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. PT. Dirgantara Indonesia didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Setelah direstrukturisasi, IPTN kemudian berubah nama menjadi Dirgantara Indonesia pada 24 Agustus 2000.

Salah satu proses awal dan utama dalam membuat pesawat adalah proses desain pesawat terbang itu sendiri. Proses desain tidak akan terjadi jika para desainer tidak memiliki tempat atau kantor atau tata ruang kantor yang nyaman dan memadai untuk mendesain pesawat terbang.

Kondisi Kantor PT. Dirgantara Indonesia saat ini setelah adanya regenerasi pada tahun 1998 adalah sangat banyak lahan kosong yang tidak terpakai karena adanya penurunan jumlah pegawai pada tahun 2000. Permasalahan yang di jumpai di kantor PT. Dirgantara Indonesia adalah belum teraturannya ruangan untuk mendukung kerja para karyawan dikarenakan banyaknya ruangan kosong yang tidak terpakai. Penempatan furniture pada kantor PT. Dirgantara Indonesia saat ini belum memenuhi kebutuhan para karyawan-nya. Sehingga banyak alat-alat yang

tidak terpakai dibiarkan saja pada ruangan kosong tersebut. Hal ini sangatlah berdampak pada identitas perusahaan yang tidak terlihat lagi seperti awal dibangunnya kantor ini.

Divisi Design Centre berperan sebagai divisi representative atau divisi yang mewakili PT Dirgantara Indonesia di depan para customer. Oleh karena itu Divisi Design Centre sangatlah diperlukan desain ulang, karena divisi ini adalah representative atau perwakilannya perusahaan di depan para customer. Perlunya desain ulang divisi Design Centre supaya para customer PT Dirgantara Indonesia bisa mengapresiasi perusahaan bahwa layak disebut sebagai pembuat pesawat terbang.

II. METODE PERANCANGAN

A. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam perancangan interior divisi Design Centre ini adalah mengumpulkan data-data literatur dan sumber-sumber referensi. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan perancangan divisi Design Centre PT. Dirgantara Indonesia, data yang dikumpulkan berupa data perusahaan, data karyawan, standar perancangan kantor, serta aspek-aspek lain yang mendukung perancangan divisi design centre ini.

B. Survey Lokasi dan Data Lapangan

Penulis melakukan survey lokasi yang akan dirancang yaitu divisi Design Centre PT. Dirgantara Indonesia dan mengumpulkan data-data fisik maupun nonfisik dari bangunan tersebut. Data yang dikumpulkan berupa layout gedung, analisa tapak luar, dan ukuran-ukuran pada gedung. Luas gedung yang digunakan sebagai site perancangan memiliki luas 4.349 m²

C. Pengumpulan Data Tipologi

Tipologi adalah mengumpulkan data dari proyek-proyek sejenis yang bisa dijadikan perbandingan untuk merancang sesuatu. Data tipologi yang dipakai pada perancangan divisi Design Centre PT. Dirgantara Indonesia ini adalah kantor Boeing Company di Amerika, Kantor Boeing Company di Tel Aviv Israel, dan kantor google di London. Ketiga tempat ini merupakan kantor yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

D. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis. Proses analisis dapat dimulai

dengan melihat kelebihan ataupun kekurangan dari tiap tipologi tersebut. Kemudian setiap kekurangan diminimalkan dan setiap kelebihan, akan ditampilkan dalam desain. Kemudian data tersebut akan dikelompokkan. Data kemudian diolah dalam programming dan menentukan standar perancangan yang akan digunakan seperti besaran ruang, karakteristik ruang, hubungan antar ruang, dan pengelompokan zoning dan grouping.

E. Menentukan Tema dan Konsep Desain

Setelah mengumpulkan data, menemukan dan memecahkan permasalahan, perancang akan memulai menentukan konsep yang ingin diwujudkan dalam perancangan divisi Design Centre PT. Dirgantara Indonesia ini. Tema dalam desain interior adalah sebuah gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, dalam desain interior bisa dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan objek desain tersebut. Dalam perancangan ini tema yang dipakai adalah pesawat sesuai dengan alur perusahaan tersebut yang bergerak dalam bidang pesawat. Konsep dalam desain interior adalah sebuah dasar pemikiran desainer dalam memecahkan permasalahan desain. Konsep juga digunakan sebagai acuan desain agar perancangan memiliki batasan desain sehingga saat merancang, desain tidak terlalu meluas dan keluar jalur. Konsep akan membentuk batasan desain, suasana, bentukan, sirkulasi dan perilaku pengguna yang ingin dibentuk dan diharapkan oleh perancang dalam desainnya. Konsep yang digunakan dalam perancangan divisi Design Centre PT. Dirgantara Indonesia ini adalah futuristik.

F. Skematik Desain

Dalam skematik desain akan terjadi proses awal dari ide-ide spontan menuju desain akhir. Skematik desain diawali dengan sketsa-sketsa ide secara spontan baik ruang maupun perabot. Sketsa-sketsa ini tetap harus dibuat mengacu pada analisis pemecahan masalah yang sudah dibuat sebelumnya serta kebutuhan dan hubungan pengguna dengan ruang.

Sketsa ide yang dibuat dapat berbentuk pembagian ruang, pola lantai dan plafon, sketsa bentuk perabot, perspektif suatu ruang untuk memperlihatkan suasana dari ruang tersebut.

G. Pembuatan Gambar Kerja Desain Akhir

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses desain dan perancangan. Desain yang sudah

dibuat, diaplikasikan ke dalam gambar kerja yang detail dan lengkap dalam keterangan material dan finishing yang digunakan, ukuran-ukuran secara lengkap dan disajikan dengan format yang mudah dimengerti oleh orang-orang yang akan bekerja mengaplikasikan desain tersebut dalam bangunan nyata seperti mandor dan tukang-tukang.

III. HASIL PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

PT Dirgantara Indonesia. Alamat: Jl. Pajajaran no. 154. Bandung 40174, Indonesia. PT. Dirgantara Indonesia adalah perusahaan produsen penerbangan yang memerlukan landasan pacu untuk kebutuhan pengetesan pesawat dan memerlukan hangar untuk keperluan perakitan pesawat itu sendiri. Oleh karena itu PT. Dirgantara Indonesia bertempat di kompleks bandara internasional Husein Sastranegara. PT. Dirgantara Indonesia menempati lahan sekitar 125,4 Ha, terdiri dari 79,3 Ha berupa lahan dan 46,1 Ha untuk luas bangunannya. Untuk divisi Design Centre sendiri bertempat di gedung teknologi dan salah satu bagian dari direktorat teknologi. Gedung teknologi yang mana merupakan tempat direktorat teknologi yang menangani segala pengetesan dan teknologi yang akan diterapkan kepada produk PT. Dirgantara Indonesia. Untuk divisi Design Centre dibagi menjadi dua tempat di gedung teknologi yaitu bertempat di lantai ground dan lantai 7. Divisi Design Centre memiliki luasan bangunan untuk lantai ground sekitar 2855 m² dan lantai 7 sekitar 2.200 m².

B. Tema dan Konsep dan Perancangan

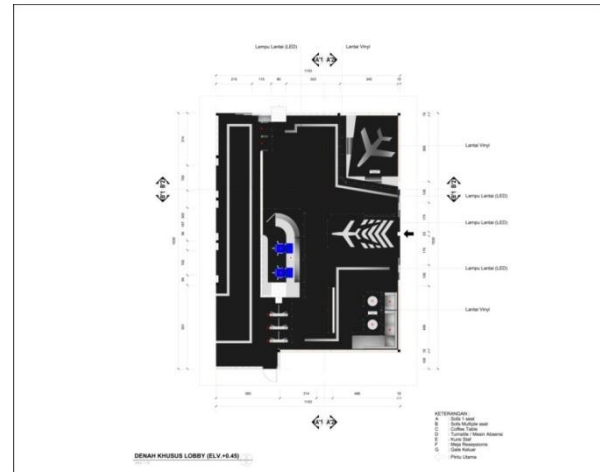
Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan maka muncul tema yang akan digunakan dalam perancangan divisi Design Centre PT. Dirgantara Indonesia yaitu aeroplane atau pesawat. Landasan tema pesawat dihasilkan dari PT. Dirgantara Indonesia adalah salah satu pabrik atau produsen pesawat terbang di dunia dan satu – satunya di asia tenggara, maka akan sangat menarik dan mewakili perusahaan yang sebagaimana telah di jelaskan bahwa divisi Design Centre adalah divisi representatif dari PT. Dirgantara Indonesia.

Sedangkan konsep pengayaan yang akan diterapkan dalam perancangan ini adalah “Futuristik” yang artinya adalah sebuah desain dengan bentuk yang aneh dan berorientasi masa depan dan juga tidak lazim. Bentuk desain yang arsitektur futuristik ini bisa berbentuk kotak, bulat, atau tidak beraturan sekali atau berbentuk

seperti badan hewan. Dimana pesawat terbang bisa diambil dari analogi tersebut mewakili dari alat transportasi yang berteknologi tinggi dan menjadi acuan dalam perancangan desain interior ini.

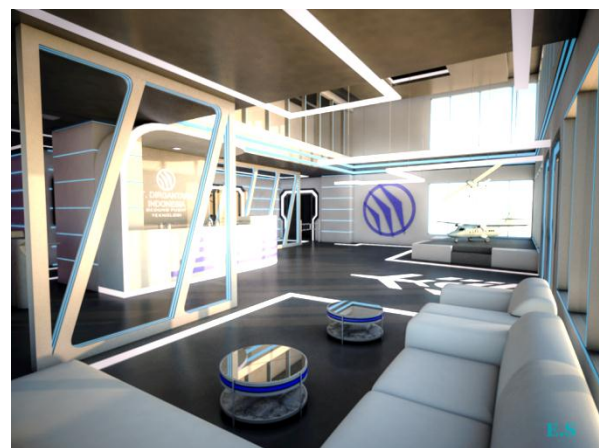
C. Desain Akhir

1) Layout – Lobby



Gambar 1. Denah Khusus Lobby

layout denah khusus pada ruang lobby adalah terpusat di area informasi yaitu area resepsionis yang mana berfungsi untuk melayani segala bentuk informasi dari para karyawan, tamu dan klien. Dengan tema pesawat dan berkonsepkan futuristik, yang mana berorientasi ke masa depan untuk area display pesawat pada bagian depan dan juga area tunggu sementara untuk tamu perusahaan sebelum mendapatkan izin untuk memasuki area kantor divisi Design Centre. Terdapat juga turnstile atau alat absensi otomatis untuk para karyawan.



Gambar 2. Lobby View 1

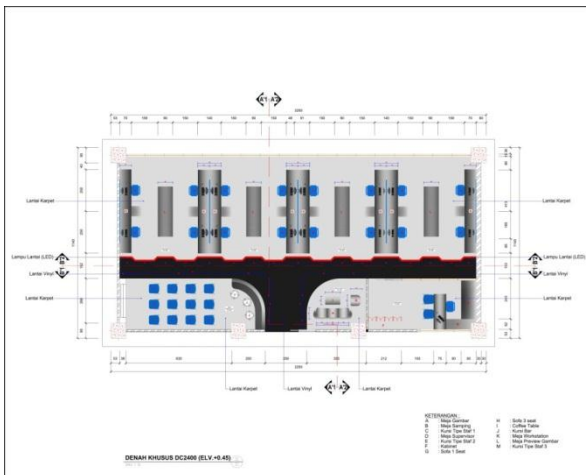


Gambar 3. Lobby View 2



Gambar 5. DC2400 View 1

2) Ruang Kerja DC 2400

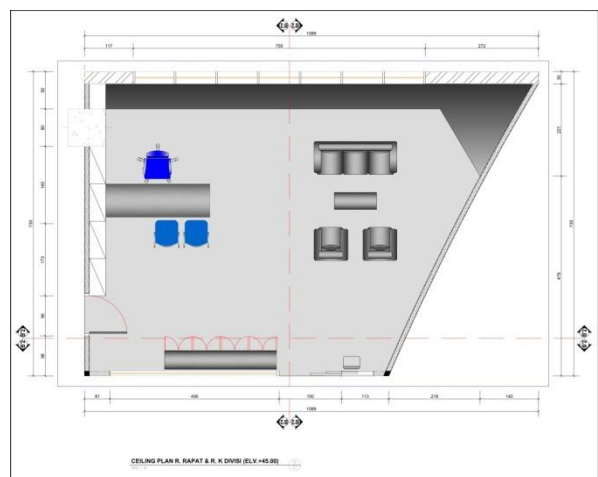


Gambar 4. Denah Khusus DC2400



Gambar 6. DC2400 View 2

3) Ruang Kepala Divisi



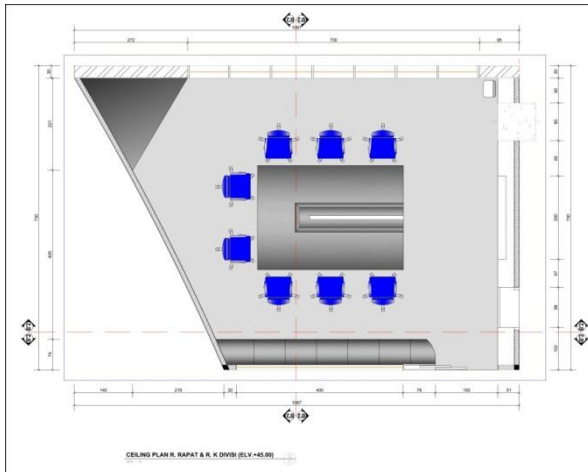
Gambar 7. Denah Khusus R. Kepala Divisi

Penyelesaian layout denah khusus pada ruang DC 2400 adalah memaksimalkan fungsi ruang kerja pada bagian DC 2400 yang mana mengkombinasikan proses kerja digital dan kerja manual, dimana manual disini dikategorikan sebagai gambar manual. Bisa dilihat dari ukuran meja yang panjang digunakan supaya memudahkan staff bekerja manual bersamaan dengan pekerjaan digital. Disamping itu ditempatkan juga meja preview untuk me-review gambar dengan staff yang lain. Di ruang DC 2400 terdapat juga area meeting bagian, yang mana area ini terbuka dikarenakan sesuai dengan konsep ruangan yang menggunakan konsep ruang terbuka untuk area kerja, area ini digunakan sebagai area pemberi perintah dari supervisor bagian kepada para staff nya.

Penyelesaian layout denah khusus pada ruang kepala divisi adalah membuat ruang kepala divisi nyaman. Baik nyaman untuk digunakan oleh kepala divisinya itu sendiri ataupun oleh tamu yang berkunjung untuk melihat ataupun mendiskusikan hal apa saja yang akan dikerjakan

oleh divisi Design Centre yang mana kepala divisi menjadi pusat pemberi perintah untuk divisi Design Centre itu sendiri. Bisa dilihat dengan adanya sofa diharapkan bisa mengakomodasi kebutuhan kepala divisi dan tamu untuk menjalankan aktivitasnya.

4) Ruang Rapat



Gambar 8. Denah Khusus R. Rapat

Untuk penyelesaian lantai pada ruang rapat, seluruhnya menggunakan karpet berwarna putih. Tidak berbeda dengan ruang kepala divisi, ruang rapat dibuat identic dengan ruang kepala divisi. Bisa dilihat dari bentukan layout nya maupun materialnya. Yang membedakan hanyalah fungsi ruangnya saja. Pemakaian karpet sendiri dipilih karena karpet adalah bahan yang bisa menyerap suara atau kebisingan yang mana di ruang rapat yang mana adalah ruang privat sangat dibutuhkan ketenangan supaya proses pertemuan dengan para tamu dan staff berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Dalam merancang suatu kantor diperlukan keteraturan antara satu bagian dengan bagian lainnya untuk memudahkan alur sirkulasi dan alur kerja dari proses awal sampai proses akhir. Pengaturan tempat kerja akan berpengaruh kepada terciptannya kantor yang harmonis dan teratur meskipun kantor tersebut menerapkan peraturan yang sederhana dan tidak terlalu mengikat kepada karyawannya.

Dengan memperhatikan sisi estetika dari sebuah kantor dan penggunaan tema dan konsep yang terkait dengan fenomena dan kegunaan kantor tersebut maka akan terciptanya identitas perusahaan dari kantor tersebut. Identitas

perusahaan di dalam sebuah tempat kerja atau kantor akan sangat diperlukan terutama di muka umum ataupun customer yang mana hal ini akan membuat masyarakat umum dan para customer mempercayai integritas dan kualitas kerja dari kantor tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Eleazar Sonjaya, mengucapkan terima kasih kepada ibu Ully Irma Maulina H, ST., MT., selaku Pembimbing Utama dan kepada Rangga Firmansyah, S.sn., M.Sc., selaku Pembimbing Pendamping dalam merancang karya desain ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- [2] De Chiara, Joseph. Mike Crosbie. 2001. Time Saver - Standard for Building Types (Fourth Edition). McGraw – Hill: New York. 2001.
- [3] Francis D. K. Ching. Architecture: Form, Space, and Order. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 1996.
- [4] J. Pamuji, Eddy Supriyatna. Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur. Jakarta: Supstandar.1999.
- [5] Michael J. Crosbie, Joseph De Chiara. Time-Saver Standards for Building Types. Michigan: Michigan. 2001.
- [6] Rolf Toman, Christian freigang, Konemann Inc. Provence: Art, Architecture and Lanscape. England: Konemann. 2000.
- [7] Senja, Aprillia. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Difa Publisher. 2002.
- [8] Y. B. Mangunwijaya. Pasal-pasal Penghantar Fisika Bangunan. Jakarta: Gramedia. 1980
- [9] Baar, Vilma and Broudy, Charles. E. Designing to Sell. USA. McGraw- Hill Book Company. 1985.
- [10] D. K. Ching, Francis. Ilustrasi Desain Interior. Trans Ir. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996
- [11] McQuowan, Maryrose, dan Kesley Kruse. Interior Graphic Standars. New Jersey. John Wiley & Sons, Inc, 2004
- [12] Neufert, Ernst. Data Arsitek. Trans Sunarto Tjahjadi. Jakarta. Erlangga, 1996